

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

وَأَنْزَلْنَا رَحْمَتَهُ يَدَيِ بَيْنَ الرِّيَّاحِ وَهُوَ
 (49) يَرَا. وَنُسْقِيَهُ مِائًا بِهٍ لِنُحْيِيَ. (48) طُهْرًا

(Al-Furqan: 48-49).

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (Al-Furqan: 48-49). Penjelasan dari ayat tersebut yaitu manusia haruslah selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga dan rawat agar kelak nanti anak cucu kita dapat menikmati atas apa yang telah diberikan-Nya.

Peranan ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen kota yang dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Ruang terbuka publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, pendidikan, perbedaan umur, dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Ruang terbuka publik secara esensial ada tiga macam kriteria keharusan menurut Stephen Carr (1992) yaitu *meaningful*, *responsive* dan *democratic*.

Mewujudkan kualitas ruang terbuka publik yang berkualitas, manusia dengan ruang atau aktivitas dengan tempat

beraktivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana layaknya suatu wadah dengan isinya. Interaksi antara pengguna dengan ruang terbuka publik akan memunculkan makna tempat bagi ruang itu sendiri, sesuai dengan fungsi ruang terbuka publik (Budiharjo, 1999) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perasaan atau sensasi yang dirasakan oleh pengunjung. Kenyamanan sendiri berarti terhindar dari sinar matahari yang berlebihan, tersedianya tempat duduk yang nyaman tidak hanya secara fisik tetapi nyaman secara psikologis. Kenyamanan secara fisik meliputi orientasi tempat duduk, tersedianya tempat duduk untuk individual atau kelompok, tempat duduk yang memungkinkan untuk kegiatan membaca, makan, berbincang-bincang, dan beristirahat, tempat duduk dengan sandaran; dan untuk orang dewasa yang membawa anak-anak yaitu tempat duduk di dekat area bermain (Carr, 1992:85). Selain itu kenyamanan secara visual (visual comfort) menurut USR&E adalah kriteria tak terukur yang merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada di dalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota. Menghindari elemen berupa cahaya yang menyilaukan, asap, debu, kebingungan karena banyaknya tanda atau lampu, pergerakan lalu lintas yang berjalan cepat atau gangguan lain.

Pada jaman dahulu Kawasan Kota Lama Semarang merupakan benteng dan pemukiman warga Belanda, oleh karena itu segala macam sarana dan prasarana yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi pada jaman tersebut. Sedangkan kondisi saat ini Kawasan Kota Lama Semarang dijadikan sebagai Kawasan historis/kawasan peninggalan/warisan sejarah, sehingga ketika pada akhirnya Kawasan Kota Lama Semarang ditinggali oleh

masyarakat Indonesia saat ini, serta didominasi dengan fungsi kawasan sebagai perkantoran, maka banyak fungsi yang telah bergeser dan berganti menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat masa kini. Salah satunya terjadi pada Ruang Terbuka Publik. Dimana pada jaman dahulu terdapat sebuah parade plein yang dibangun untuk panggung parade dan latihan baris berbaris para serdadu belanda. Namun kini telah berubah bentuk menjadi sebuah taman (Taman Srigunting) yang menjadi Landmark Kota Lama Semarang saat ini. Berdasarkan RTBL Kota Lama Semarang, terdapat tiga ruang terbuka publik yaitu Taman Srigunting, Taman Bubakan dan Taman Garuda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadzilla Rizka (2013), menyatakan bahwa minimnya fasilitas seperti tempat duduk, lahan parkir, toilet, keran air, pos jaga juga dinilai merupakan kekurangan yang harus segera diperbaiki. Kekurangan pada aspek fisik ruang terbuka publik Kota Lama yang belum teratasi hingga sekarang menjadi awal mula kualitas ruang terbuka publik di Kota Lama Semarang mengalami penurunan, sehingga citra kawasan Kota Lama Semarang menjadi lemah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah permasalahan yang bermula dari fungsi ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen kota yang dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Mengingat fungsi vital dari sebuah ruang terbuka publik, maka kualitas ruang terbuka publik dapat dipenuhi dengan memperhatikan kriteria seperti *meaningful*, *responsive* dan *democratic space*. Aspek fisik yang merupakan bagian dari faktor kenyamanan pengunjung masih terdapat kekurangan, dengan adanya kekurangan yang terjadi pada aspek fisik memberikan pengaruh terhadap kualitas ruang terbuka publik di Kota Lama Semarang. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian yang

membahas tentang "Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang".

1.2 Alasan Pemilihan Judul dan Wilayah Studi

Ruang terbuka publik memiliki peran penting dalam membentuk karakter, serta dapat berfungsi interaksi sosial, kegiatan ekonomi dan tempat apresiasi budaya. Dalam menentukan kualitas ruang terbuka publik dibutuhkan kriteria seperti *meaningful*, *responsive* dan *democratic space*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadzilla Rizka (2013), menyatakan bahwa minimnya fasilitas seperti tempat duduk, lahan parkir, toilet, keran air, pos jaga juga dinilai merupakan kekurangan yang harus segera diperbaiki. Kekurangan pada aspek fisik ruang terbuka publik Kota Lama yang belum teratasi hingga sekarang menjadi awal mula kualitas ruang terbuka publik di Kota Lama Semarang mengalami penurunan, sehingga citra kawasan Kota Lama Semarang menjadi lemah.

Ruang terbuka publik Kota Lama Semarang memiliki kekurangan pada aspek fisik yang merupakan bagian dari faktor kenyamanan pengunjung, sehingga memberikan pengaruh terhadap kualitas ruang terbuka publik. Penelitian tentang "Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang" ini dilakukan agar nantinya hasil dari laporan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan Pemerintah Kota Semarang untuk melakukan perencanaan dan perancangan terhadap ruang terbuka publik khususnya di Kota Lama Semarang yang memiliki nilai sejarah, budaya, edukasi dan arsitektural tinggi.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menentukan pengaruh kualitas ruang terbuka publik terhadap kenyamanan pengunjung di kota lama semarang dibutuhkan sebuah rumusan masalah yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan dan sasaran. Pembahasan rumusan

masalah terdiri atas permasalahan fenomena dengan teori, temuan masalah dan pernyataan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Permasalahan Fenomena dengan Teori

Pembahasan rumusan masalah yang pertama, adalah mengenai permasalahan yang terjadi pada suatu kawasan (fenomena) dikaitkan dengan teori substansi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini fenomena yang berkaitan dengan teori penelitian yaitu:

- Karakteristik pengunjung, dalam mengkaji karakteristik pengunjung dapat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Inskeep (1991). Karakteristik pengunjung diidentifikasi berdasarkan asal, tujuan, waktu tinggal, jumlah kunjungan, cara melakukan perjalanan, usia dan kelompok pengunjung. Teori mengenai karakteristik pengunjung dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu pola kunjungan hanya ramai pada sore hari menjelang malam, intensitas kunjungan pada *Weekend* lebih tinggi dibanding *weekday*.
- Kenyamanan pengunjung, fenomena dilapangan yaitu kekurangan pada aspek fisik, aspek fisik merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan menurut Rustam Hakim (2004) yaitu sirkulasi, daya alam atau iklim, kebisingan, bau-bauan, bentuk fisik, keamanan, kebersihan dan keindahan. Dengan adanya fenomena kekurangan pada aspek fisik di ruang terbuka publik Kota Lama Semarang berdampak pada kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung.
- Kualitas ruang terbuka publik, menurut Stephen Carr (1992) ruang terbuka publik yang berkualitas adalah ruang terbuka publik yang dapat memenuhi 3 kriteri yaitu *meaningful*, *responsive* dan *democratic space*. pemahaman

mengenai kualitas ruang terbuka publik mempunyai penekanan pada aspek pemenuhan kebutuhan yang menyangkut kepuasan pengunjung yang mempunyai berbagai macam kepentingan dan latar belakang. Kepuasan pengunjung tidak serta merta dapat terbentuk, kepuasan pengunjung juga membutuhkan penyediaan fasilitas yang baik dalam penggunaannya, oleh karena itu fenomena dilapangan yaitu kekurangan pada aspek fisik memberikan pengaruh terhadap kualitas ruang terbuka publik Kota Lama Semarang. Penurunan kualitas ruang terbuka publik juga dapat melemahkan citra kawasan khususnya pada Kota Lama Semarang.

1.3.2 Temuan Masalah (Problem Finding)

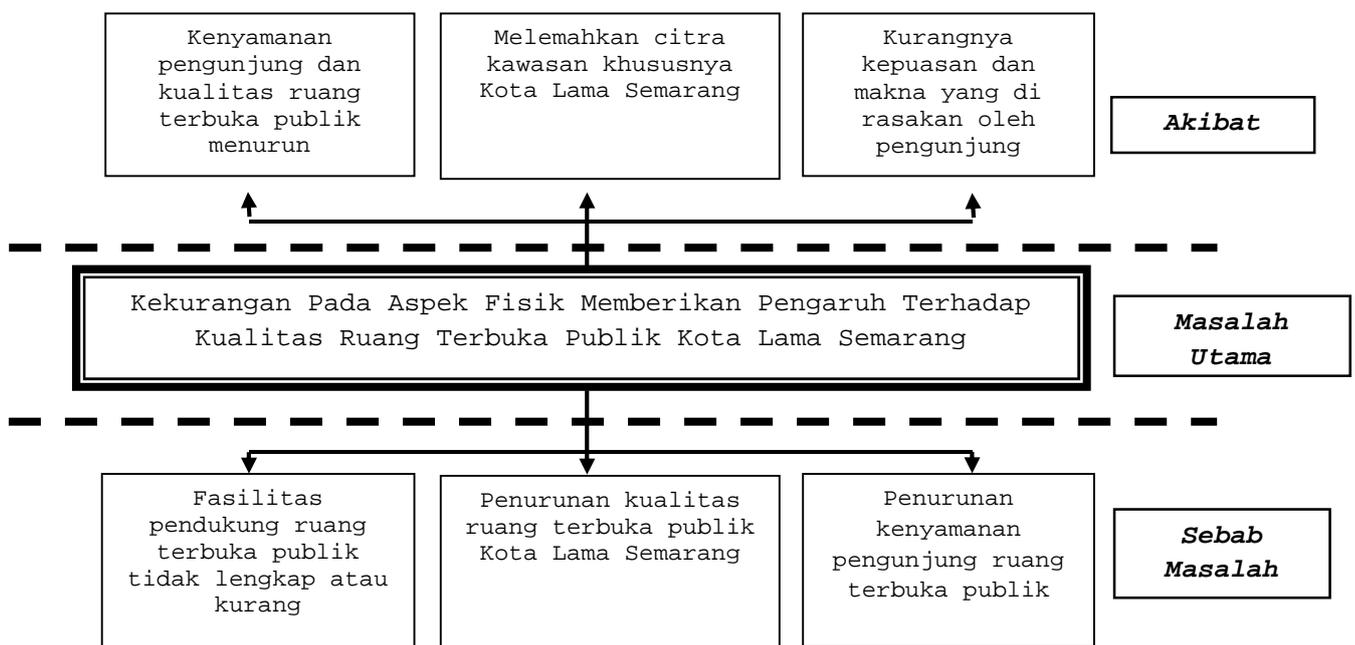
Temuan masalah merupakan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi dilapangan dengan teori yang berkaitan. Dengan mengaitkan beberapa teori dengan fenomena maka ditemukan beberapa masalah di wilayah studi Kota Lama Semarang yaitu:

- Fenomena yang terjadi dilapangan memberikan karakter serta makna tersendiri bagi pengunjung ruang terbuka publik.
- Kekurangan pada aspek fisik ruang terbuka publik memberikan dampak terhadap kenyamanan pengunjung.
- Kenyamanan yang dirasakan pengunjung dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas ruang terbuka publik, hal ini dikarenakan kepuasan pengunjung terbentuk dengan dukungan baik dari fasilitas ruang terbuka publik.
- Penurunan kualitas ruang terbuka publik dapat melemahkan citra ruang terbuka publik dan kawasan disekitarnya.

1.3.3 Pernyataan Masalah (Problem Statement/Research Question)

Pernyataan masalah (problem statement/research question) penulisan laporan penelitian diambil dari permasalahan-permasalahan diatas, yaitu sebagai berikut :

- Bagaimana karakteristik pengunjung di ruang terbuka publik Kota Lama Semarang?
- Bagaimana kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik Kota Lama Semarang?
- Bagaimana kualitas ruang terbuka publik Kota Lama Semarang?
- Bagaimana pengaruh kualitas ruang terbuka publik terhadap kenyamanan pengunjung di Kota Lama Semarang?



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar I.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

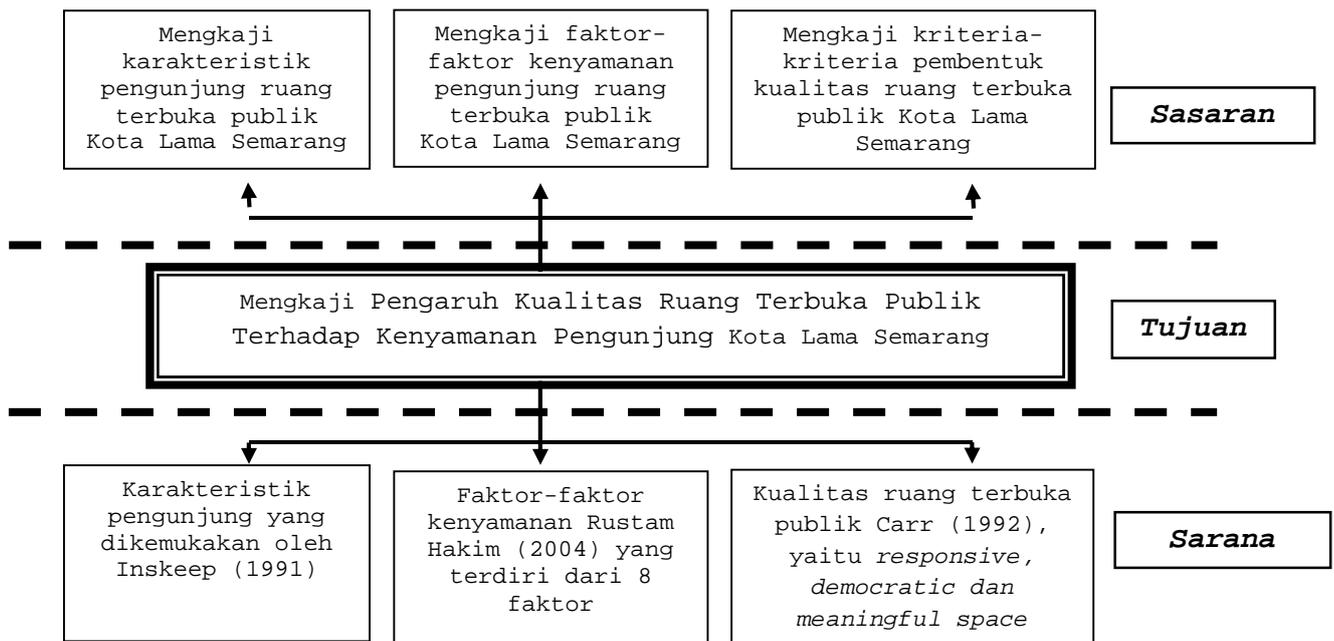
1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang.

1.4.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan dari laporan ini maka dilakukan sasaran seperti dibawah ini :

- Mengkaji karakteristik pengunjung ruang terbuka publik.
- Mengkaji faktor-faktor kenyamanan ruang terbuka publik.
- Mengkaji kriteria-kriteria pembentuk kualitas ruang terbuka publik.
- Analisis Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar I.2
Pohon Tujuan

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik dan kualitas ruang terbuka publik menjadi dasar ide pemikiran dan pendorong untuk melakukan kajian mengenai Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam kajian ini :

Tabel I.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi, Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analiss | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--------------------------|---|-----------------------|---|
| 1 | Feybe G. Kalionga, Veronica A. Kumurur & Amanda Sembel | Kajian Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian JL. Piere Tendean | Kota Manado, 2014 | Untuk mengetahui indeks kenyamanan berdasarkan elemen-elemen jalur pedestrian | Kualitatif deskriptif | Kenyamanan di jalur pedestrian dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu kenyamanan, terutama faktor keamanan yang memberikan pengaruh besar terhadap kenyamanan di jalur pedestrian. Secara umum, tingkat kenyamanan di jalur pedestrian tersebut masuk dalam kategori biasa dengan |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi, Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analiss | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--------------------------|---|------------------------|---|
| | | | | | | persentase 54,15% dari 100%. |
| 2 | Rabbani Kharismawan, Angger Sukma Mahendra | Kajian Kualitas Taman-Taman Kota Eks-Lahan SPBU Dilihat dari Perspektif Penggunanya | Surabaya, 2012 | Untuk mengetahui kualitas ruang publik terutama taman yang berada di lahan Eks-SPBU | Kualitatif deskriptif. | Hasil penelitian menunjukkan taman-taman yang baik tidak hanya dilihat dari kualitas pemeliharaan penghijauannya, namun terdapat kriteria lain yang mempengaruhi yakni tempat yang ramah, sehat, keselamatan dan keamanan terjaga, bersih dan terpelihara |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi, Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analiss | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|--|--------------------------|--|----------------|--|
| | | | | | | dan pengelolaan yang terbuka. |
| 3. | Erlangga Mukti Wibowo | Pengaruh Pergerakan Terhadap Kualitas Ruang Publik | Tegal, 2004 | Menemukan pengaruh pergerakan terhadap penurunan kualitas ruang publik | Kuantitatif | Pertumbuhan pergerakan berpengaruh terhadap penurunan kualitas ruang publik, kedatangan pengunjung harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai agar ketertarikan tidak menjadi pudar/berkurang, karena persepsi pengguna terhadap sebuah objek/tempat lebih dari |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi, Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analiss | Hasil Penelitian |
|----|-------------------|--|--------------------------|--|------------------------|---|
| | | | | | | sekedar yang terlihat. |
| 4. | Binar Rhesyana R. | Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman Sebagai Ruang Publik | Banjarnegara, 2014 | Untuk mengetahui apakah taman-taman di Kota Banjarnegara nyaman untuk dikunjungi | Kualitatif deskriptif. | Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan. Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman-taman di Kota Banjarnegara sebagai ruang |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi, Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analiss | Hasil Penelitian |
|----|---------------|------------------|--------------------------|--------|----------------|--|
| | | | | | | public menunjukkan kriteria nyaman, walaupun kondisi eksisting fasilitas di beberapa taman masih kurang dan belum memadai. |

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan uraian sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota. Selain itu, diharapkan peneliti menjadi lebih tajam dalam memahami dan mengenali permasalahan yang terjadi di wilayah penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat dan pemerintah mengenai kualitas ruang terbuka publik publik serta kenyamanan pengunjung khususnya di Kota Lama Semarang. Sehingga ruang terbuka publik dapat memperbaiki atau mempertahankan kualitas ruangnya tanpa melupakan kenyamanan dalam hal berkunjung.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah, perencana dan masyarakat. Sehingga pemerintah mampu mengatasi permasalahan penurunan kualitas ruang terbuka publik yang berdampak buruk bagi masyarakat, lingkungan dan kota itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keberadaan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan. Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan, Sebagai pertimbangan dalam perbaikan, penambahan, dan penyediaan

faslitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan ruang terbuka publik agar ikut menjaga fungsi-fungsi ruang terbuka publik tersebut.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang dijelaskan sebagai berikut :

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini diambil dari tema dan judul dalam penelitian ini, yaitu tentang Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang. Dari tema tersebut ruang lingkup materi ini dibatasi dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dalam proses penelitian akan berjalan lebih efektif dan efisien. Berikut merupakan batasan materi berdasarkan proses pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai:

1. Mengidentifikasi karakter pengunjung ruang terbuka publik yang dibedakan menjadi dua, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik pola kunjungan pengunjung. Hal ini dilakukan guna mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik, juga sebagai pendekatan dalam memahami pengunjung rasakan jika sedang berada di ruang terbuka publik. Materi yang berkaitan yaitu materi tentang pengunjung dan karakter-karakter pengunjung.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung pada sebuah ruang terbuka publik. Hal ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan tiap-tiap faktor pengaruh kenyamanan di ruang terbuka publik, serta faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan itu sendiri. Materi yang berkaitan tentang kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik.

3. Mengidentifikasi kriteria-kriteria pembentuk kualitas ruang. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi kualitas ruang menggunakan kriteria-kriteria yang relevan terhadap kondisi ruang terbuka publik. Materi yang digunakan yaitu materi tentang ruang terbuka publik, kualitas ruang terbuka publik dan kriteria ruang terbuka publik.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian dibagi dua yaitu ruang lingkup wilayah makro dan mikro. Ruang lingkup makro adalah Kota Lama Semarang dan ruang lingkup mikro adalah ruang terbuka publik yaitu jalan, Taman Srigunting, Taman Garuda, Taman Bubakan dan Polder Tawang. Batas administrasi makro yaitu Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut :

| | |
|-----------------|-----------------------------------|
| Sebelah Utara | : Jalan Merak |
| Sebelah Barat | : Kali Semarang dan Kawasan Sleko |
| Sebelah Selatan | : Jalan Sendowo |
| Sebelah Timur | : Jalan Cendrawasih |

Batas administrasi mikro Taman Srigunting yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan Garuda
 Sebelah Barat : Jalan Branjangan
 Sebelah Selatan : Jalan Letjen Suprpto
 Sebelah Timur : Jalan Kedasih

Batas administrasi mikro Taman Bubakan yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Cendrawasih
 Sebelah Barat : Jalan Komp Pertokoan Journatan
 Sebelah Selatan : Jalan MT. Haryono
 Sebelah Timur : Jalan Patimura

Batas administrasi mikro Taman Garuda yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Merak
 Sebelah Barat : Jalan Garuda
 Sebelah Selatan : Jalan Garuda
 Sebelah Timur : Jalan Nuri

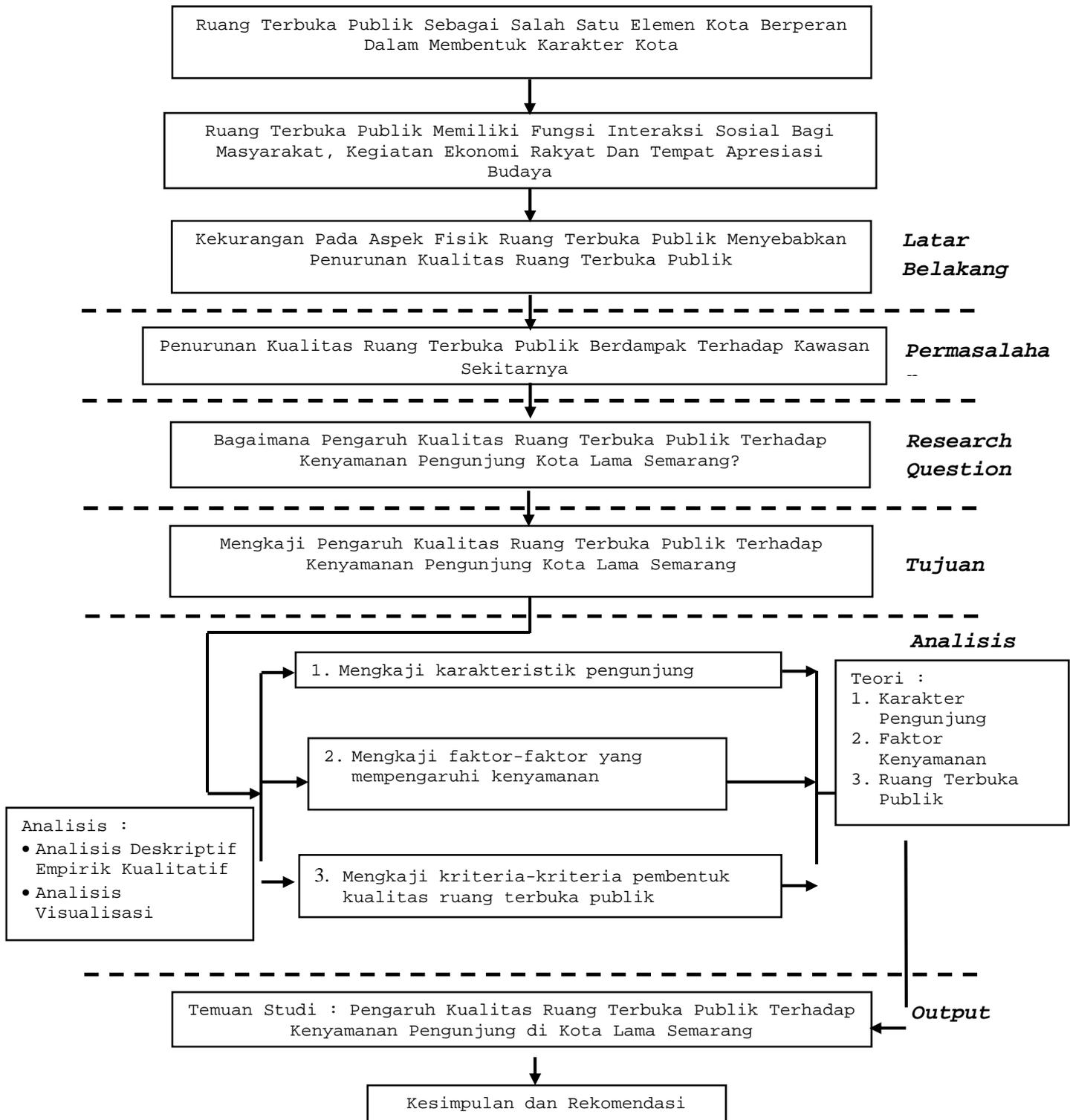
Batas administrasi mikro Polder Tawang yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Tawang
 Sebelah Barat : Jalur Pedestrian
 Sebelah Selatan : Jalan Merak

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang terjadi diwilayah studi Kota Lama Semarang, kemudian berdasarkan fenomena tersebut diangkat menjadi permasalahan. Permasalahan yang diangkat digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai hipotesis pada penelitian ini, yang akan terjawab setelah dilakukan analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kenyamanan pengunjung dalam membentuk kualitas ruang terbuka publik di Kota Lama Semarang, Kota Semarang dengan literatur yang terkait dengan ruang terbuka publik, kenyamanan pengunjung dan karakteristik pengunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif rasionalistik. Pendekatan tersebut untuk mengkaji kualitas ruang terbuka publik, kenyamanan pengunjung dan karakteristik pengunjung, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Berikut merupakan bagan kerangka pikir Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang:



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka analisis. Berikut adalah uraian singkat mengenai metode penelitian tentang Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

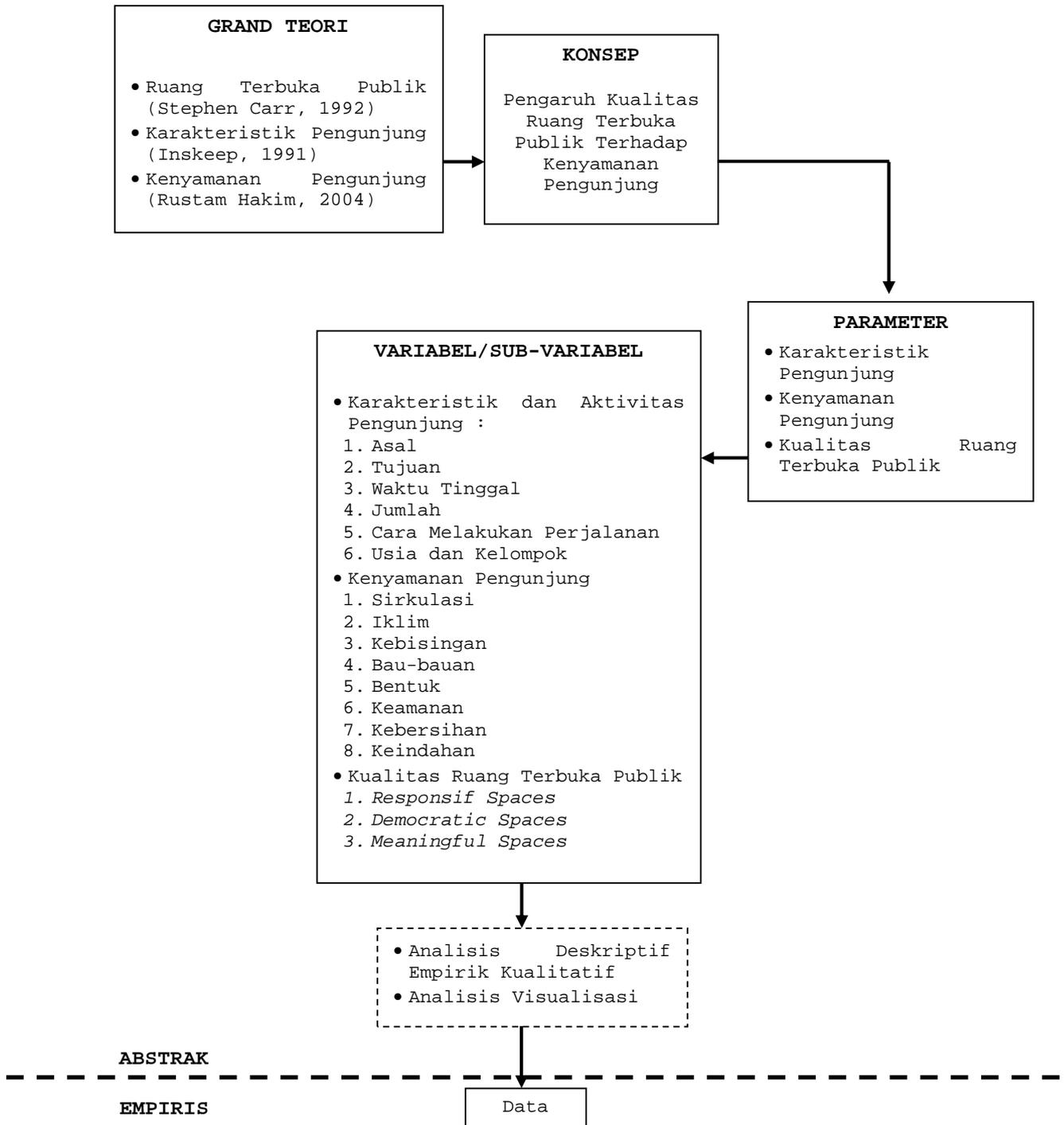
Metode penelitian yang digunakan dalam studi "Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung, Studi Kasus: Kota Lama Semarang, Kota Lama Semarang" adalah metode deskriptif empiris kualitatif melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif.

Logika berpikir deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis. Langkah penelitian seperti ini biasa juga disebut pendekatan 'dari atas ke bawah'.

Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris (Muhajidir, 2000). Serta menegaskan pemahaman intelektual dan kemampuan

argumentatif perlu didukung data empirik yang relevan agar produk ilmu yang berlandaskan rasionalisme benar-benar ilmu bukan fiksi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penggunaan metode kualitatif ini dipilih karena berbagai pertimbangan, yaitu penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola - pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1998). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan orang bisa dianggap sebagai instrumen yang sangat luwes, dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan. Selain itu, dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kenyataan - kenyataan di lapangan.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.4

Diagram Alir Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik untuk Penelitian Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Kota Lama Semarang

1.9.2 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya persiapan yang matang, tentu proses atau tahap selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan.

1. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran

Permasalahan diangkat atas keberadaan ruang terbuka publik di Kawasan Kota Lama Semarang yang berfungsi sebagai citra kawasan dan pembentuk karakter Kawasan Kota Lama Semarang. Ruang terbuka publik diharapkan memiliki kualitas ruang yang baik sehingga fungsi-fungsi dari ruang terbuka dapat terlaksana tanpa melupakan kenyamanan pengunjungnya. Penurunan kualitas ruang terbuka publik dapat mempengaruhi kawasan sekitarnya, sehingga ruang terbuka publik dituntut agar dapat memperbaiki serta mempertahankan kualitas ruang yang ada. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengkaji Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang. Dalam mencapai tujuan tersebut, telah ditentukan sasaran-sasaran penelitian yang menyangkut dengan tujuan penelitian.

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Lama Semarang yang berada di Kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur dan Semarang Tengah, Kota Semarang. Lokasi penelitian mikro yang merupakan ruang terbuka

publik di Kawasan Kota Lama Semarang yaitu Taman Srigunting, Taman Bubakan dan Taman Garuda.

3. Inventarisasi data

Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa jurnal penelitian, data studi yang pernah dilakukan dan data sekunder yang dibutuhkan. Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus juga untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi ini kedepannya.

4. Pengumpulan kajian literatur

Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan survei

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik sampling, jumlah dan sasaran penyebaran responden dan rancangan pelaksanaan observasi.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting untuk memperoleh data - data terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini disebut juga dengan teknik pengumpulan data.

Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Data Primer

Data Primer dikumpulkan melalui survai primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran atau

perhitungan langsung (observasi) di kota Lama Semarang, Kota Semarang dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang mengetahui keadaan dan kondisi kawasan. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut: (Indranata, 2008)

- Observasi Lapangan

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pencatatan dan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi kondisi eksisting wilayah studi, mengamati kondisi eksisting dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan yang berkaitan dengan karakteristik pengunjung, kenyamanan pengunjung dan kualitas ruang terbuka publik. Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih dalam dan rinci mengenai perilaku dan peristiwa tertentu.

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan. Selain itu, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif (Nasution, 2001). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden yang bersifat homogen

yaitu pengunjung ruang terbuka publik di Kota Lama Semarang.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama melainkan dihimpun dari data - data instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berasal dari pihak pengelola ruang terbuka publik dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang.

Data - data tersebut nantinya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Cara dalam memperoleh data sekunder ini yaitu sebagai berikut :

1. Survey Instansi

Survey instansi ini guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang dituju juga disesuaikan dengan kebutuhan data dan keperluan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Kajian Dokumen

Data yang diperoleh dari kajian literatur berasal dari internet, buku, jurnal maupun dari media massa yang mendukung kebutuhan data penelitian. Keseluruhan kajian literatur tersebut masih berhubungan dengan tema utama yaitu Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang.

1.9.4Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta dari suatu keadaan. Data - data tersebut diperoleh

berdasarkan sasaran yang kemudian dicari variabelnya melalui kajian literatur. Dengan adanya kebutuhan data ini dapat membantu dalam proses *check list* data pada penelitian.

Berikut adalah rincian kebutuhan data:

Tabel I.1
Kebutuhan Data

| No. | Sasaran | Manfaat | Kebutuhan Data | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | Tahun |
|-----|--|---|---|---------------------|--|---|---------|
| 1. | Mengkaji karakteristik pengunjung ruang terbuka publik | Mengetahui aktivitas dan perilaku pengunjung serta gambaran umum mengenai pengunjung ruang terbuka publik | <ul style="list-style-type: none"> • Asal Pengunjung • Tujuan Pengunjung • Waktu Tinggal Pengunjung • Cara Melakukan Perjalanan • Usia dan Kelompok Umur | Primer dan Sekunder | Observasi, wawancara, kuesioner dan telaah dokumen | Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Pihak Pengelola Taman dan Pengunjung | Terbaru |
| 2. | Mengkaji Faktor-Faktor Kenyamanan Pengunjung | Mengetahui kondisi faktor-faktor kenyamanan pengunjung ruang terbuka publik | <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Iklim • Kebisingan • Bau-bauan • Bentuk • Keamanan • Kebersihan • Keindahan | Primer dan Sekunder | Observasi, wawancara dan kuesioner | Pengunjung Ruang Terbuka Publik | Terbaru |
| 3. | Mengkaji kriteria-kriteria pembentuk kualitas ruang terbuka publik | Mengetahui penyebab yang membentuk atau mempengaruhi kualitas ruang terbuka publik. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsif Spaces</i> • <i>Democratic Spaces</i> • <i>Meaningful Spaces</i> | Primer dan Sekunder | Observasi, wawancara, kuesioner dan telaah dokumen | Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Pihak Pengelola Taman dan Pengunjung | Terbaru |

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

• Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- *Editing*, yakni memilih kembali kelengkapan dan kebenaran data yang ada untuk digunakan lebih lanjut.
- *Coding*, merupakan pengelompokan dan pemberian nilai terhadap berbagai instrumen survei. Proses ini diperlukan untuk memudahkan *data entry* kedalam komputer.
- *Data Entry*, merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.
- *Tabulasi*, merupakan suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Tabulasi adalah proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah dianalisis.

- *Klasifikasi*, yakni pengkelasan data berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian.
- *Analisis*, proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data secara garis besar dapat dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif.

- **Penyajian Data**

Penyajian data akan dilakukan setelah data selesai diolah. Penyajian data dapat menggunakan tabel, diagram, grafik maupun peta untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah selanjutnya untuk menganalisis data primer maupun sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu teknik analisis merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis visual.

Analisis kualitatif ini diperoleh dari wawancara yang menempatkan penyusunan sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif dan visual

kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelaah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis, karena itu yang penting dalam rasionalisme adalah menekankan pada empiris untuk pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logis yang didukung oleh empiris yang relevan agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu bukan sekedar fiksi (Sugiyono,2008).

- **Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Sebab penyusunan laporan tidak lepas dari deskripsi dimana tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

- **Analisis Visual**

Metode dengan menggunakan analisis visual adalah suatu metode analisis yang dengan pendekatan secara penglihatan. Analisis visual bisa juga diartikan sebagai analisis yang menuangkan hasil data dan penelitian kedalam bentuk gambar, peta, grafik, dsb.

Matriks analisis data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu berdasarkan sasaran sebagai berikut :

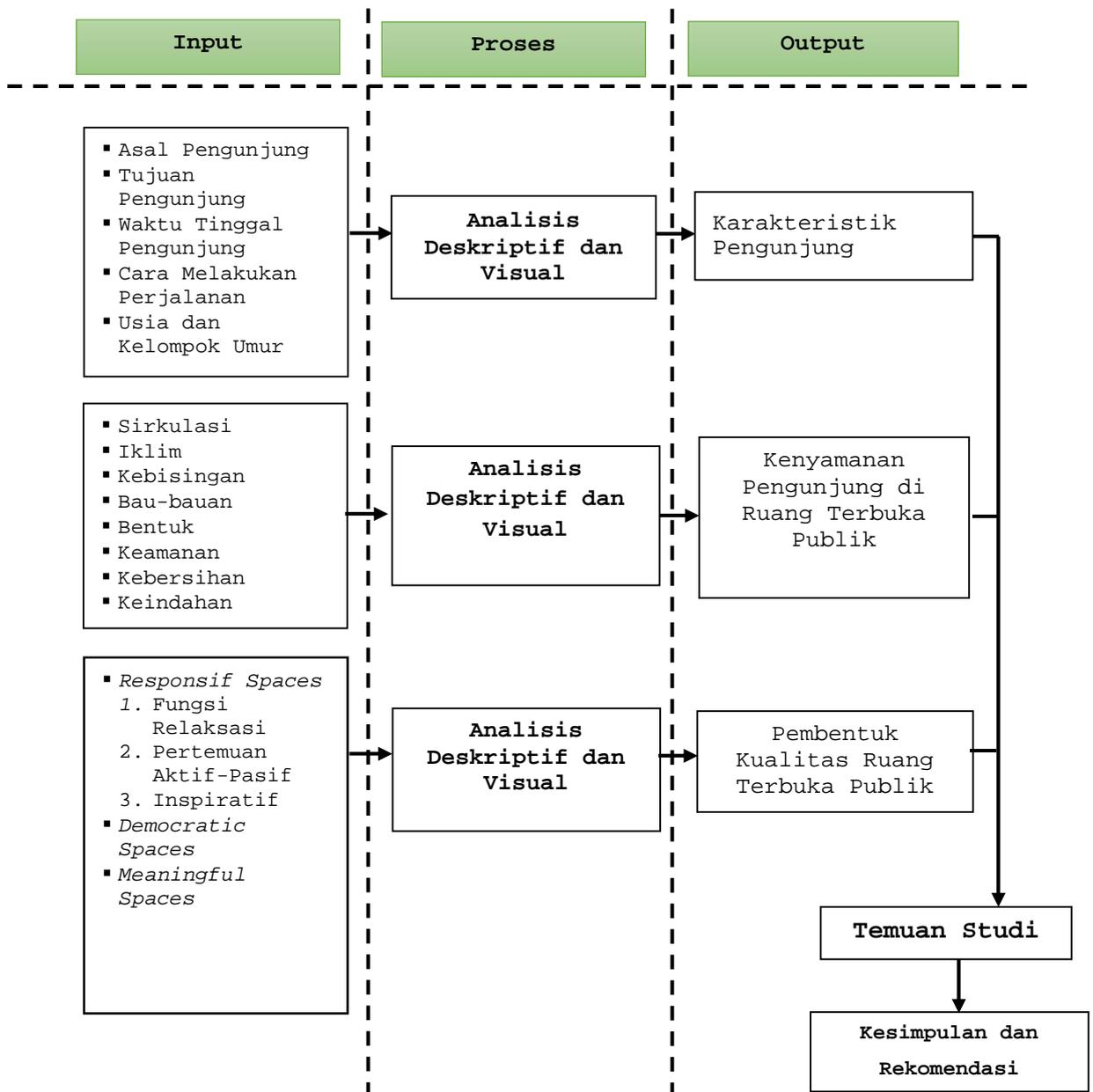
Tabel I.2
Matriks Analisis

| No | Sasaran | Manfaat | Kebutuhan Data | Teknik Pengumpulan Data | | | | | Teknik Analisis |
|----|--|---|---|-------------------------|---|---|----------|----|---|
| | | | | Primer | | | Sekunder | | |
| | | | | W | K | O | SI | SL | |
| 1 | Mengkaji karakteristik pengunjung ruang terbuka publik | Mengetahui aktivitas dan perilaku pengunjung serta gambaran umum mengenai pengunjung ruang terbuka publik | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Asal Pengunjung ▪ Tujuan Pengunjung ▪ Waktu Tinggal Pengunjung ▪ Cara Melakukan Perjalanan ▪ Usia dan Kelompok Umur | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Deskripsi ▪ Visual |
| 2 | Mengkaji Faktor-Faktor Kenyamanan Pengunjung | Mengetahui kondisi faktor-faktor kenyamanan pengunjung ruang terbuka publik | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi ▪ Iklim ▪ Kebisingan ▪ Bau-bauan ▪ Bentuk ▪ Keamanan ▪ Kebersihan ▪ Keindahan | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Deskripsi ▪ Visual |
| 3 | Mengkaji kriteria-kriteria pembentuk kualitas ruang terbuka publik | Mengetahui penyebab yang membentuk atau mempengaruhi kualitas ruang terbuka publik. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Responsif Spaces</i> ▪ <i>Democratic Spaces</i> ▪ <i>Meaningful Spaces</i> | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Deskripsi ▪ Visual |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

1.10 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur dalam melakukan analisis yang akan digunakan dalam penelitian Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang. Berikut ini kerangka analisis dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar I.5
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian dan manfaat penelitian, kerangka pikir metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai teori - teori yang berkaitan dengan kajian yaitu mengenai ruang terbuka publik, kualitas ruang terbuka publik, kenyamanan pengunjung dan karakteristik pengunjung.

BAB III GAMBARAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA LAMA SEMARANG

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran secara umum wilayah studi, yang meliputi kondisi eksisting wilayah sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV PENGARUH PENGARUH KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG DI KOTA LAMA SEMARANG.

Bab ini berisi pembahasan dari analisis Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kota Lama Semarang yang didapat untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesa penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada pihak - pihak yang berkepentingan didalam objek penelitian ini.